

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota merupakan pusat permukiman dan kegiatan masyarakat. Kota juga memiliki fungsi sebagai tempat bekerja, tempat kegiatan dalam bidang ekonomi, pemerintahan dan lain sebagainya yang memiliki batas wilayah administrasi dimana proses pembentukannya bukan serta merta ada begitu saja, melainkan ada proses kultural yang panjang. Sebagai suatu identitas yang utuh, apapun realitas kota, merupakan wahana hidup bagi seluruh warganya dengan daya dukung material kewilayahan apapun yang ada di kota itu.

Pada awalnya kota merupakan sebuah desa yang kemudian mengalami perubahan secara terus-menerus hingga membentuk sebuah kota, karena pada hakikatnya segala sesuatunya di sunia ini akan mengalami perubahan tidak terkecuali dengan perubahan pada sebuah wilayah. Desa-desa akan berubah menjadi kota kecil, kota kecil akan berubah menjadi kota sedang dan kota sedang akan berubah menjadi kota besar dan kota besar akan berubah menjadi kota metropolis (kota yang amat besar), dan kota metropolis akan berubah menjadi kota megapolis (kota yang super besar). Perubahan ini akan terus terjadi seiring berjalannya waktu.

Ketika sebuah kota mengalami perubahan baik itu perubahan secara lambat maupun secara drastis, manusia sebagai penghuni utama dari sebuah kota tidak akan

diam begitu saja melainkan akan ikut juga berubah sejalan dengan perubahan yang terjadi di kota tersebut. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sangat lentur dan menyikapi perubahan dan ketika menyikapi perubahan tersebut manusia memiliki cara-cara tersendiri yaitu dengan cara mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap adanya perubahan tersebut.

Munculnya kota untuk pertama kali dalam sejarah umat manusia terjadi di tempat yang strategis seperti lembah sungai Nil dan Efrat-Tigris. Dimana faktor yang menyebabkan lahirnya permukiman berupa kota itu diakibatkan karena telah cukupnya bahan pangan yang dihasilkan oleh pedesaan. Dengan sendirinya ada orang-orang yang terbebaskan dari pekerjaan mengolah tanah. Mereka itulah yang kemudian nanti hidup dari kegiatan non-agraris, misalnya dagang dan transportasi.

Ada banyak faktor yang menyebabkan lahirnya sebuah permukiman. Faktor penyebab lahirnya permukiman berupa kota diakibatkan karena telah cukupnya bahan pangan yang dihasilkan oleh pedesaan. Dengan sendirinya ada orang-orang yang terbebaskan dari pekerjaan mengolah tanah. Masyarakat mulai hidup dari kegiatan non-agraris, misalnya dagang, transportasi, jasa dan pekerjaan lainnya. Salah satu pemicu lainnya adalah perkembangan teknologi yang dapat dilihat dari keterampilan masyarakat yang berkembang.

Melihat perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini, bahwa kota-kota di Indonesia dapat dikenali menurut statusnya dalam struktur kenegaraan dan pemerintahan (administratif). Kita dapat menjumpai kota-kota kecil yang pada

umumnya adalah ibukota kabupaten atau kecamatan. Salah satu diantaranya adalah kota Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.

Kota Siborongborong adalah sebuah kota kecamatan yang berada di wilayah administrasi kabupaten Tapanuli Utara yang cukup berkembang dalam segala bidang dan menjadi kota yang sangat penting dalam perkembangan kabupaten Tapanuli Utara. Karena pada hakikatnya, kecamatan merupakan sebuah bagian sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan pusat permukiman dan kegiatan penduduk, serta sebagai pusat aktivitas manusia yang meliputi pusat pemerintahan, pusat perekonomian lainnya.

Seperti diketahui bahwa adanya latar belakang geografis suatu kota akan memberikan corak yang khas mengenai kehidupan kotanya. Siborongborong adalah wilayah dengan kelembaban udara yang rendah, karena berada di kawasan dataran tinggi. Dengan kondisi cuaca yang sedemikian menjadikan daerah ini cocok sebagai daerah pertanian. Hasil pertanian dari daerah ini berupa kopi, jagung, beserta tanaman-tanaman palawija lainnya. Siborongborong menjadi pusat perekonomian, yang didukung dengan adanya pasar yang beroperasi setiap sekali sepekan, tepatnya pada hari Selasa. Pasar inilah yang menjadi tempat transaksi setiap hasil pertanian yang dibawa oleh petani dari setiap daerah. Masyarakat yang hendak menjual hasil pertanian ataupun yang hanya sekedar membeli untuk konsumsi sehari-hari bukan hanya masyarakat Siborongborong saja. Melainkan datang dari berbagai daerah, seperti dari Balige, Doloksanggul, Tarutung bahkan dari daerah lainnya.

Kota Siborongborong adalah kota yang sangat strategis. Posisi strategis pasar Siborongborong yang berada di jalur lintas Sumatra, menjadikan daerah ini sebagai daerah yang padat penduduk dibanding dengan daerah lainnya di siborongborong. Yang menjadikan kota ini menjadi tempat yang strategi adalah posisinya yang menjadi jalur lalu lintas Sumatra, yang pastinya akan menjadi alur mobilisasi pergerakan masyarakat dari dalam maupun dari luar daerah ini. Letak strategis ini memungkinkan menjadi sebuah lokasi pusat perekonomian dan menjadi pusat pertumbuhan penduduk yang senantiasa akan mengalami perkembangan. Tidak dipungkiri juga bahwa keberadaan pasar Siborongborong menjadi salah satu magnet ketertarikan masyarakat untuk mengadakan kegiatan perekonomian di kota ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, kota ini juga menunjukkan perkembangannya dalam hal transportasi. Majunya transportasi merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan berkembangnya suatu kota dari segi pembangunan sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bertumbuhnya suatu kota. Salah satu yang menjadi ikon kota Siborongborong adalah Bandar udara Silangit yang sekarang sudah menjadi moda transportasi udara bertaraf internasional. Selain perkembangan di bidang transportasi, kota ini juga mengalami perkembangan di bidang kesehatan dengan tersedianya fasilitas kesehatan baik berupa puskesmas maupun rumah sakit yang sudah memadai. Perkembangan pendidikan terjadi di kota Siborongborong dengan signifikan dengan tersedianya lembaga-lembaga pendidikan yang merata.

Dibalik rutinitas yang terjadi di kota Siborongborong, kota ini menyimpan cerita sejarah yang panjang. Pada masa Hindia Belanda, Kabupaten Tapanuli Utara termasuk kabupaten Dairi dan Toba Samosir yang sekarang termasuk dalam keresidenan Tapanuli yang dipimpin seorang residen bangsa Belanda yang berkedudukan di Sibolga. Keresidenan Tapanuli yang dulu disebut *Residentie* Tapanuli terdiri dari 4 *Afdeling* (Kabupaten) yaitu *Afdeling* Batak Landen, *Afdeling* Padang Sidempuan, *Afdeling* Sibolga dan *Afdeling* Nias.

Afdeling Batak Landen dipimpin oleh seorang Asisten Residen yang ibukotanya Tarutung yang terdiri dari *Onder Afdeling* (Wilayah) yaitu *Onder Afdeling* Silindung (Wilayah Silindung) ibukotanya Tarutung, *Onder Afdeling* Hoovlakte Van Toba (Wilayah Humbang) ibukotanya Siborongborong, *Onder Afdeling* Toba (Wilayah Toba) ibukotanya Balige, *Onder Afdeling* Dairi Landen (kabupaten Dairi sekarang) ibukotanya Sidikalang. Sesudah kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan 17 Agustus 1945, pemerintah mulai membentuk struktur pemerintahan baik di pusat maupun di daerah. Nama *Afdeling Batak Landen* diganti menjadi *Luhak* Tanah Batak dan sebagai luhak pertama diangkat Cornelis Sihombing. Selanjutnya dalam waktu yang begitu lama terjadi perubahan nama Luhak diganti menjadi kabupaten yang dipimpin Bupati. Setelah Belanda meninggalkan Indonesia pada pengesahan kedaulatan, pada permulaan tahun 1950 di Tapanuli dibentuk Kabupaten baru.

Salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Tapanuli Utara (dulu Kabupaten Batak, tahun 1950). Kemudian pada tahun 2003 kabupaten Tapanuli Utara dimekarkan kembali menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan sesuai dengan UU No.9 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Setelah Kabupaten Tapanuli Utara dimekarkan, jumlah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara ada 15 kecamatan. Satu diantaranya adalah Kecamatan Siborongborong yang menjadi Kota Siborongborong saat ini.

Jika dilihat dari segi fisik, kota merupakan suatu permukiman yang mempunyai bangunan-bangunan perumahan yang berjarak cukup rapat dan mempunyai sarana-sarana serta fasilitas yang memadai yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Terlepas dari besarnya jumlah penduduk yang paling utama disini adalah gedung-gedung dan bangunan-bangunan yang letaknya berdekatan, memiliki sarana dan prasarana seperti jalanan, sanitasi dan irigasi dan penerangan, sarana ibadah, pemerintahan, sarana pendidikan, rekreasi, dan olahraga, ekonomi, komunikasi, serta lembaga-lembaga yang mengatur kehidupan bersama penduduknya. Penyediaan fasilitas infrastruktur yang berkualitas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya baik dalam memajukan sebuah kota. Hal ini juga nantinya yang akan mendorong dan memajukan dalam proses produksi dan sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan , industri dan pertanian di kota Siborongborong.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Sejarah Kota Siborongborong”**

A. Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi bagaimana cara pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan kita harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas maka perlu dirumuskan identifikasi masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah terbentuknya kota Siborongborong.
- b. Perkembangan kota Siborongborong
- c. Faktor penghambat perkembangan kota Siborongborong

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi mengenai **“Bagaimana Sejarah kota Siborongborong dan Perkembangannya”** dari perspektif sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana awal berdirinya kota Siborongborong?
- b. Bagaimana perkembangan kota Siborongborong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah awal terbentuknya kota Siborongborong.
- b. Untuk mengetahui perkembangan kota Siborongborong

E. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang sejarah kota Siborongborong
2. Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat tentang sejarah kota Siborongborong.
3. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai perkembangan kota Siborongborong.
4. Sebagai sumber informasi untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.

6. Menambah perbendaharaan karya ilmiah Universitas Negeri Medan khususnya pada fakultas ilmu sosial jurusan pendidikan sejarah.



THE *Character Building*
UNIVERSITY